

BAB III

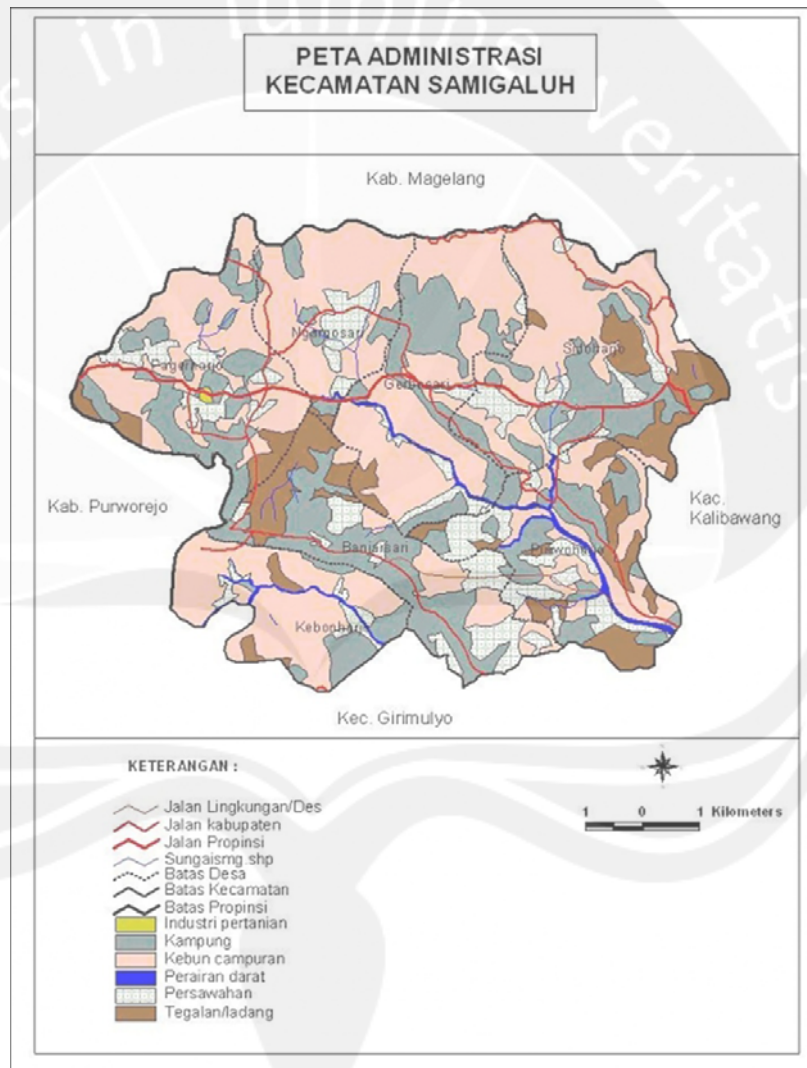
TINJAUAN LOKASI DAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Kondisi Umum Pegunungan Menoreh Kulonprogo

3.1.1. Tinjauan Kondisi Geografis dan Geologi Pegunungan Menoreh

Pegunungan Menoreh yang terdapat pada Kabupaten Kulonprogo adalah berada pada daerah administratif kecamatan Samigaluh dan merupakan kawasan pegunungan/perbukitan yang membentang di wilayah barat laut, terletak di sisi timur Kabupaten Purworejo, dan sebagian Kabupaten Magelang. Hal ini sekaligus juga menjadi batas alamiah bagi ketiga kabupaten tersebut. Perbukitan ini bukan bentuk vulkanik melainkan terbentuk dari karang yang menjadikannya banyak memiliki perbukitan kapur, memanjang mulai dari wilayah Bagelen ke utara hingga mencapai sisi barat Kota Magelang. Kecamatan Samigaluh mencakup kawasan Pegunungan Menoreh terbagi dalam 5 desa yaitu Ngargosari, Pagerharjo, Gerbosari, Sidoharjo, Banjarsari, Kebonharjo dan Purwoharjo. Potensi perekonomian yang dimiliki oleh Kecamatan Samigaluh sangat banyak mulai dari pertanian, peternakan, hutan, flora, fauna, industri, perdagangan, dan potensi pariwisata. Para penduduk kebanyakan berprofesi sebagai petani di kebun yang dimilikinya sendiri.

Kemiringan lereng wilayah Kecamatan Samigaluh bervariasi dari datar sampai sangat terjal. Dari segi geologi tersusun dari batuan andesit, breksi andesit, aglomerat, tuf lapili, konglomerat, batu pasir dan batu gamping. Penggunaan lahannya juga bervariasi seperti kebun, tegalan, permukiman, sawah dan belukar.



Gambar 3.1
Peta Administrasi Kecamatan Samigaluh
Sumber <http://www.kulonprogokab.go.id/>
Diakses 27 April 2015 pukul 15.35 WIB

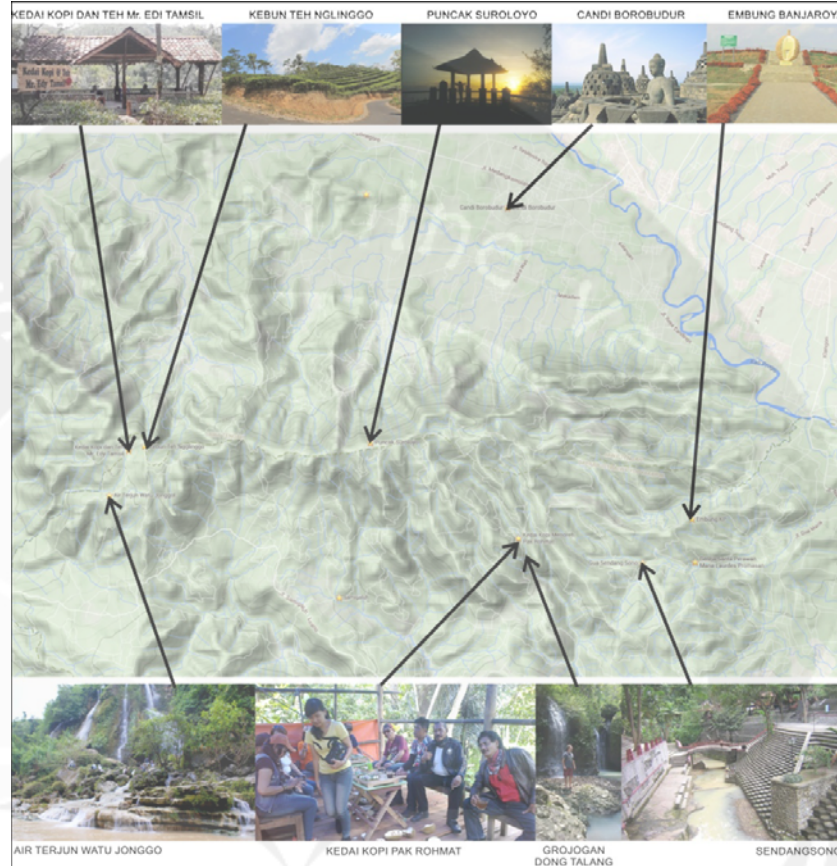
3.1.2. Tinjauan Kondisi Klimatogis Pegunungan Menoreh



Gambar 3.2
Klimatologi Kecamatan Samigaluh
Sumber : <https://maps.google.co.id/>
Diakses 27 April 2015 pukul 15.35 WIB

Daerah ini mempunyai ketinggian di atas 500 mdpl sehingga ini berdampak pada iklim yang cukup dingin serta tingkat curah hujan terdapat kategori tinggi yakni, 2500–3000 mm/th. Kondisi topografi, litologi, penggunaan lahan, curah hujan dan tanah yang beragam menyebabkan tingkat kerentanan longsor lahan di wilayah Samigaluh bervariasi. Terdapatnya aktivitas manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan, seperti penggundulan hutan di daerah yang berlereng curam untuk keperluan pertanian, pemotongan tebing untuk jalan, pembuatan rumah di perbukitan yang berlereng curam dan pembebanan yang berlebihan pada lereng untuk permukiman atau pendirian bangunan diindikasikan menjadi pendorong terjadinya longsor lahan di wilayah ini

3.1.3. Tinjauan Pariwisata Pegunungan Menoreh



Gambar 3.3

Persebaran Objek Wisata di sekitar Kecamatan Samigaluh

Sumber : <https://google.co.id/>

Diakses 27 April 2015 pukul 15.40 WIB

Kecamatan Samigaluh memiliki potensi alam yang sangat baik yang tersebar di desa Ngargosari, Pagerharjo, Gerbosari, Sidoharjo, Banjarsari, Kebonharjo dan Purwoharjo. Disekitar Kecamatan Samigaluh juga terdapat beberapa objek wisata sejarah dan religi, diantaranya adalah Sendangsono yang terletak di Kecamatan Kalibawang di sebelah timur Samigaluh dan juga Candi Borobudur yang terletak di utara Samigaluh. Potensi objek dan jalur wisata tersebut dapat mempengaruhi memberi dampak yang baik terhadap Kecamatan Samigaluh apabila dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin.

3.1.4. Tinjauan Perkebunan Kopi Pegunungan Menoreh Kulonprogo

Pada Pegunungan Menoreh bisa dijumpai tanaman kopi dari jenis Arabika maupun Robusta. Tanaman kopi di kembangan dan ditanam dengan sistem tumpang sari berada di antara tanaman kebun yang lainnya seperti misalnya tanaman moka. Akibat dari sistem tanam yang bercampur yang tidak disengaja tersebut maka kopi yang dihasilkan adalah beraroma moka dan dapat menjadi ciri khas tersendiri dibanding kopi dari daerah lain. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi di Menoreh yang dicatat BPS Kabupaten Kulonprogo adalah 706,81 Ton/tahun.

Tabel 8.4 Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kulon Progo (Ton) Tahun 2012-2013

Uraian	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kakao	732,53	1.010,93	1.043,87
Kopi	340,04	781,46	706,81
Kelapa	29.292,45	29.584,16	22.298,14
Cengkeh	388,31	1.039,74	355,00
Gebang	83,71	78,94	82,87
Jambu Mete	19,68	1,3	1,61
Lada	7,02	5,66	6,07
Teh	298,47	328,31	330,60
Tembakau	10,66	9,99	2,80
Nilam	122,85	149,69	164,75

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo

Gambar 3.4
Produksi Tanaman Kopi Kabupaten Kulonprogo tahun 2012-2013
Sumber : <http://kulonprogokab.bps.go.id/>
Diakses 27 April 2015 pukul 16.20 WIB

3.2. Lokasi Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi ini merupakan suatu wadah atau bangunan permanen yang bersifat publik atau diperuntukkan untuk umum yang mewadahi kegiatan rekreasi dan edukasi Kopi di Menoreh Kulonprogo. Pemilihan lokasi Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Harus sesuai dengan rencana peruntukan lahan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) atau dokumen perencanaan lainnya yang ditetapkan dengan peraturan daerah setempat.
2. Berada di sekitar perkebunan kopi untuk memudahkan proses percontohan edukasi kopi
3. Lokasi mudah diakses/dicapai dari seluruh kota dengan kendaraan umum maupun pribadi.
4. Mempunyai persyaratan luasan yang memadai.
5. Lingkungan sekitar merupakan fungsi yang dapat saling mendukung dengan bangunan yang direncanakan sebagai objek wisata rekreasi seperti dekat dengan objek wisata.
6. Tidak berjauhan dengan pemukiman warga pelaku sektor kopi sebagai penunjang interaksi terhadap proses edukasi kopi.
7. Lokasi bukan merupakan kawasan olahan pertanian, daerah bebas dari banjir, bau, asap, pencemaran air, dan debu.
8. Memiliki iklim yang menunjang untuk lokasi agrowisata tanaman kopi baik secara ketinggian dari permukaan laut, suhu udara dan juga kelembaban

3.2.1. Pemilihan Alternatif Lokasi

Untuk menentukan lokasi yang akan dipilih maka dilakukan pemilihan beberapa lokasi yang dirasa dapat menjadi alternatif terhadap penempatan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh

Kulonprogo, dan untuk selanjutnya dibandingkan dengan memberi penilaian dari faktor – faktor kriteria lokasi yang sudah ditentukan.

- Alternatif lokasi 1 :

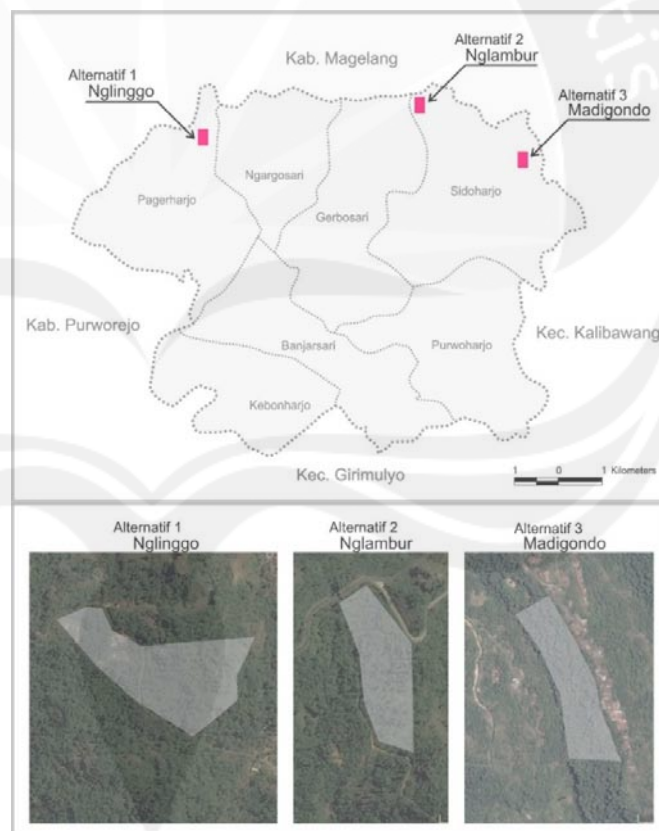
Dusun Nglinggo desa Pegerharjo Kecamatan Samigaluh.

- Alternatif lokasi 2 :

Dusun Nglambur desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh.

- Alternatif lokasi 3 :

Dusun Madigondo desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh.



Gambar 3.5
Lokasi alternatif
Sumber : Analisa penulis

Ketiga alternatif lokasi yang dipilih adalah berada pada kawasan perbukitan dengan masing – masing memiliki area perkebunan kopi dan kultur budaya menanam tanaman kopi. Dusun Nglinggo terletak di sisi barat kecamatan Samigaluh, dusun Nglambur berada pada sisi utara kecamatan Samigaluh dekat dengan puncak Suroloyo, sedangkan dusun Madigondo yang berada pada sisi Timur kecamatan Samigaluh dekat dengan Sendangsono. Ketiga lokasi tersebut dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor atau kendaraan roda empat.

3.2.2. Penilaian Alternatif Lokasi

Dari ketiga lokasi alternatif, maka penilaian ditentukan sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat sebelumnya. Tabel berikut merupakan proses penilaian alternatif lokasi :

Tabel 3.1
Penilaian Lokasi Alternatif

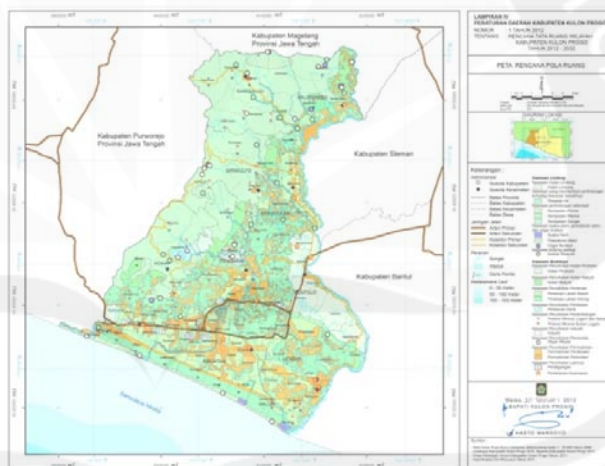
No	Alternatif lokasi	Syarat Klimatologi			Syarat Lokasi Edukasi dan Rekreasi Kopi					Tata guna lahan	Potensi	Nilai
		Ketinggian	suhu	kelembaban	Akses	Transportasi	Infrastruktur	Polusi	Kebun kopi			
		10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	100%
1	Nglinggo	8	8	8	8	8	7	8	8	7	8	78%
		8%	8%	8%	8%	8%	7%	8%	8%	7%	8%	
2	Nglambur	8	8	8	7	7	7	8	6	7	7	73%
		8%	8%	8%	7%	7%	7%	8%	6%	7%	7%	
3	Madigondo	7	7	7	5	5	5	8	7	7	7	65%
		7%	7%	7%	5%	5%	5%	8%	7%	7%	7%	

Sumber : Analisa penulis, 2015

aian yang dilakukan terdapat hasil berupa dusun Nglinggo yang mendapat nilai 78% cocok sebagai lokasi penempatan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo.

3.2.3. Lokasi Terpilih

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulonprogo Tahun 2012 s/d 2032 tentang Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Sistem Jaringan Prasarana Wilayah, Pasal 73, ayat 15(b), menyatakan bahwa dusun Nglinggo yang secara administratif terletak di desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh

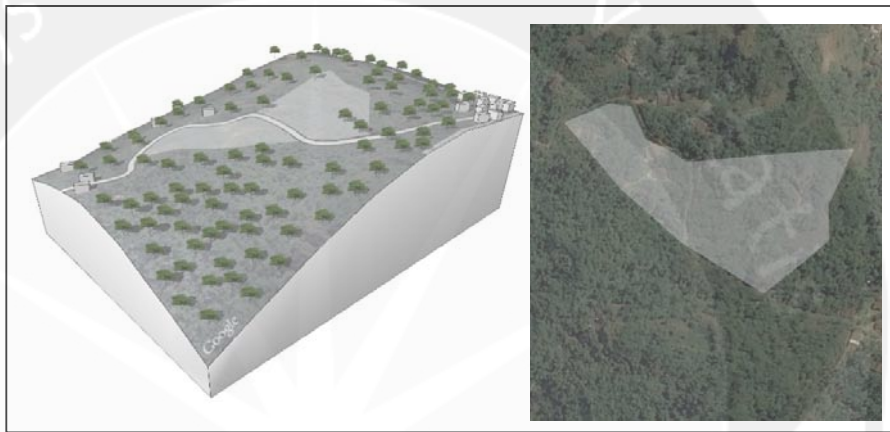


Gambar 3.6
Peta Rencana Pola Ruang
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulonprogo
Tahun 2012 s/d 2032

masuk dalam kawasan agropolitan dengan fungsi meningkatkan keterkaitan kawasan perkotaan dengan perdesaan. Dengan persentase KDB paling tinggi 30 % (tiga puluh persen), persentase KLB paling tinggi 60 % (enam puluh persen) dan sempadan bangunan paling kurang sama dengan lebar jalan atau ditetapkan oleh Bupati pada jalur-jalur jalan tertentu.

Lokasi tersebut memiliki luasan sekitar $\pm 40.000 \text{ m}^2$ berbatasan dengan daerah atau tempat lain, yaitu :

- Batas Utara : tanah pekarangan, perempatan menuju air terjun
- Batas Timur : tanah pekarangan
- Batas Selatan : tanah pekarangan
- Batas Barat : tanah pekarangan



Gambar 3.7
Penilaian Lokasi Terpilih
Sumber : Analisa penulis, 2015

Dusun Nglinggo yang telah ditentukan sebagai lokasi penempatan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo ini memiliki beberapa potensi diantaranya :

1. Memiliki nilai kultur budaya bercocok tanam tanaman kopi dengan masyarakat sekitar sebagai pelakunya.
2. Berada pada daerah bukit dengan ketinggian berkisar antara 750 mdpl sampai dengan 800 mdpl sehingga cocok untuk budidaya tanaman kopi, selain itu juga memiliki view yang baik untuk menikmati sunset.
3. Akses menuju ke dusun Nglinggo terbilang sedikit menanjak akan tetapi memiliki nilai positif berupa jalan

aspal yang lebih baik dan lebar sehingga kendaraan seukuran minibus bias mencapai lokasi.

4. Terdapat beberapa objek wisata yang merupakan daya tarik pengunjung untuk datang berkunjung ke dusun nglinggo. Objek wisata yang dapat ditemukan diantaranya adalah Air terjun curug watu jonggol, kebun teh nglinggo, wisata off road, tempat edukasi batik dan ukir kayu.

